

ABSTRAK

Warisan kolonialisasi yang dimiliki Inggris telah membentuk lingkungan masyarakat yang memiliki sentimen tinggi terhadap hal-hal yang sifatnya berlawanan dengan keyakinan dan tradisi yang telah ada sejak eksistensi Inggris sebagai negara diakui, sehingga menimbulkan suatu isu yang sampai saat ini belum menemukan tanda-tanda akan berakhir, yaitu rasisme. Salah satu media populer yang mengekspresikan eksistensi rasisme di Inggris adalah sepakbola. Banyaknya kasus rasis di persepakbolaan Inggris yang telah terjadi sejak tahun 1880an hingga memasuki era kontemporer seperti saat ini menunjukkan bahwa sepakbola Inggris telah lama dilingkupi oleh permasalahan rasisme. Tindakan-tindakan rasis di persepakbolaan Inggris terjadi dalam berbagai bentuk, dari yang terbuka dan secara terang-terangan dengan cara pelemparan pisang sampai seruan dengan kata-kata kasar terhadap pemain berkulit hitam yang terjadi di atas lapangan pertandingan pada periode 1970-1980an hingga bentuk tindakan yang sifatnya tersembunyi dan tidak disadari oleh pelakunya, seperti diskriminasi di sektor kepelatihan terhadap pelatih-pelatih kulit hitam untuk melatih di klub Inggris, khususnya di dua divisi tertinggi *Premiership* dan *Championship* serta tindakan ejekan rasis yang tidak disadari pelakunya seperti di era kontemporer tahun 2000an. Rasisme di persepakbolaan Inggris ini masih dapat bertahan karena adanya faktor tatanan masyarakat yang *colorblind* atau tidak mengakui isu rasisme sebagai isu utama di lingkungan sepakbola Inggris, sehingga tindakan-tindakan rasis yang terjadi dijustifikasi sebagai suatu tindakan yang sudah lumrah terjadi di era masyarakat modern saat ini. Tatanan *colorblind* tersebut kemudian mendorong terjadinya faktor-faktor pendukung yang menyebabkan isu rasisme tetap bertahan di persepakbolaan Inggris, seperti mekanisme internal, yakni adanya tindakan rasisme diskriminatif yang terjadi secara institusional dan tidak disadari oleh para pelakunya, serta adanya mekanisme sistemik dalam tubuh FA, yaitu inefektifitas (*low efficacy*) dari kinerja asosiasi sepakbola Inggris (FA) dalam menangani kasus-kasus rasisme yang terjadi di persepakbolaan Inggris di era kontemporer.

Keywords: Colorblind, Inefektifitas FA, Institutional Discrimination, Political Efficacy, Unconscious Racism.

ABSTRACT

The legacy of colonialism era in England have created the concept of English society which is sentimental to sensitive issues, particularly issues which are opposed to their prolonged belief and tradition since England was existed as a country. This sentiment then propelled an issue in the middle of English society which is unlikely to meet its end in near future, racism. Football has been becoming England's popular media to express and reflect the racism issue. The high amount of racism cases that have been plagued English football since the 1880s until the contemporary era shows that racism issue has been overstayed in English football. Racist acts happen in various form, from the overt ones, such as throwing bananas and racist chanting towards colored footballers which largely happened in 1970-1980s until the covert ones, such as the discrimination in English clubs management which prevent black coaches to gain opportunities in coaching top division clubs and such unwitting racist acts which are denied by the perpetrators in 2000s. The social order which supports colorblind ideology in modern English society happens to be the main factor behind the long lasting of racism issues in English football. Colorblind is an ideology that believes that racism is no more big issue in English football. Colorblind helps to justify every racist act happens to be normal things in modern society. This kind of social order encourages the existence of two supporting mechanism which contributing to the existence of racism issue in English football, which is a mechanism that creating both institutional discrimination and unconscious racism acts namely internal mechanism and a mechanism that creating ineffectivity and low efficacy of FA's attempts and decisions in eliminating racism issue in English football namely systemic mechanism.

Keywords: Colorblind, FA's ineffecitivity, Institutional Discrimination, Political Efficacy, Unconscious Racism.